



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 724 - 732

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Kebijakan dan Kepimpinan Guru Dalam Menghadapi Kurikulum 2013 Era Globalisasi

Andriana Sofiarini¹, Elya Rosalina²

Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Lubuklinggau, Indonesia¹

Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Lubuklinggau, Indonesia²

E-mail: andriesophie205@gmail.com

Abstrak

Kurikulum 2013 adalah sarana menunjang era globalisasi dengan teknologi. Sebuah tantangan bagi guru untuk dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang disesuaikan dengan kurikulum 2013. Tujuan penelitian adalah analisis peran guru terhadap kurikulum 2013 era globalisasi. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian yang digunakan sendiri berupa hasil pengamatan langsung peneliti sebagai pengamat dunia pendidikan tingkat sekolah. Selain sumber pengamatan, peneliti menggunakan sumber referensi berupa jurnal ilmiah dan buku yang relevan dengan penelitian yang sedang dikaji. Hasil Penelitian yaitu: Peran Kepemimpinan Guru, yaitu seorang guru dalam dunia pendidikan bagaimana menjadi peran pemimpin yang baik dan bertanggung jawab atas kemajuan siswa di Sekolah. Kepemimpinan guru sebagai fasilitator harus diimplementasikan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan siswa dalam belajar, Analisis Peran Guru Terhadap Kurikulum 2013 Era Globalisasi, yaitu guru di era globalisasi ini harus mampu membawa diri agar tidak ketinggalan terhadap perkembangan zaman. Kurikulum 2013 yang telah diterapkan di sekolah harus digunakan oleh guru untuk membenahi diri dengan berbagai kegiatan yang mendukung pendidikan siswa di sekolah. Sebagai fasilitator, guru harus mampu memberikan contoh yang baik terhadap siswa. Selain itu guru harus mampu menggunakan teknologi yang digunakan dalam pendidikan.

Kata kunci: analisis, globalisasi, guru, kurikulum 2013

Abstract

The 2013 curriculum is a means of supporting the era of globalization with technology. A challenge for teachers to be able to adapt to the times that are adapted to the 2013 curriculum. A challenge for teachers to be able to adapt to the times that are adapted to the 2013 curriculum. The research objective is to analyze the role of teachers in the 2013 curriculum in the globalization era. The research method used in this research is descriptive qualitative method. The source of research data used is the result of direct observation by researchers as observers of the world of education at the school level. In addition to sources of observation, researchers use reference sources in the form of scientific journals and books that are relevant to the research being studied. The results of the study were: 1) The role of teacher leadership, namely a teacher in the world of education, how to be a good leader and responsible for the progress of students in school. Teacher leadership as a facilitator must be implemented to students in accordance with the needs of students in learning, 2) Analysis of the Role of Teachers on the 2013 Curriculum in the Globalization Era, namely teachers in this era of globalization must be able to bring themselves so as not to lag behind the times. The 2013 curriculum that has been implemented in schools must be used by teachers to improve themselves with various activities that support student education in schools. As a facilitator, the teacher must be able to set a good example for students. In addition, teachers must be able to use the technology used in education.

Keywords: analysis, globalization, teachers, curriculum 2013

Copyright (c) 2021 Andriana Sofiarini, Elya Rosalina

✉ Corresponding author

Email : andriesophie205@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.668>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Tantangan pada dunia pendidikan dalam menghadapi industri 4 adalah penanaman nilai-nilai pendidikan yang perlu dikembangkan. Menurut Guilford penerapan dari pendidikan nilai yang dikembangkan adalah: 1) anak didik dan dilatih dengan cara bekerja sambil belajar. Kecerdasan berpikir anak dikembangkan dengan seluas-luasnya; 2) memupuk kepribadian anak dengan kepribadian Indonesia sehingga menjadi pribadi yang dinamis, percaya diri, berani, bertanggung jawab dan mandiri; 3) pelajaran tidak hanya diberikan pada jam pelajaran saja, tetapi juga dalam setiap kesempatan di luar jam sekolah; dan 4) contoh perbuatan baik diterapkan karena lebih berhasil dalam membina watak yang baik. Hal inilah yang membedakan manusia dengan mesin di era globalisasi industri ke 4.0. Kirschenbaum menyatakan bahwa pendidikan nilai pada dasarnya lebih ditujukan untuk memperbaiki moral bangsa. Pendidikan nilai mengajarkan generasi muda tentang value dan moral yang seharusnya dimiliki. Pendidikan nilai ditujukan untuk mencegah antara lain meningkatnya kasus kejahatan, degradasi moral dan penggunaan obat-obatan terlarang oleh generasi muda. Melalui pembelajaran berbasis nilai diharapkan siswa dapat menentukan nilai baik dan buruk dalam kehidupan sehingga dapat memilih nilai yang baik untuk peningkatan kualitas hidupnya di dalam masyarakat (Tari, 2020).

Pemahaman tentang kurikulum bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya mutlak diperlukan, sebab kurikulum berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan proses pembelajaran. Dengan demikian konsep kurikulum yang dipegang guru akan mempengaruhi proses pembelajaran yang dilakukannya bersama anak di sekolah. Bagi masyarakat, khususnya orang tua anak, pemberlakuan suatu kurikulum merupakan persoalan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan mereka, sebab kurikulum bukan hanya menyangkut tujuan dan arah pendidikan akan tetapi juga menyangkut bahan ajar yang harus dimiliki oleh anak didik. Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yakni pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Perubahan empat elemen utama yang ditonjolkan termasuk diantaranya adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL), standar isi, standar proses, dan standar penilaian. orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Pada Kurikulum 2013, metode pendidikan yang diterapkan tidak lagi berupa pengajaran demi kelulusan ujian (*teaching to the test*) namun pendidikan menyeluruh yang memperhatikan kemampuan sosial, watak, budi pekerti, kecintaan budaya bangsa, dan sebagainya (Andiyanto, 2017).

Kurikulum 2013 merupakan suatu upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar kualitas pendidikan di Negara kita ini menjadi lebih baik, diharapkan kurikulum 2013 ini mampu menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mencapai harapan tersebut sangat ditentukan oleh berbagai faktor. Faktor tersebut berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi ke pendidikan sebagai proses, melalui pendekatan tematik integratif dengan contextual teaching and learning (CTL).

Oleh karena itu, pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah. Untuk itu, perlunya kreativitas seorang guru agar mampu menjadi fasilitator, dan mitra belajar bagi peserta didik. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar (*facilitate learning*) kepada seluruh peserta didik. Guru memiliki peranan penting dalam mengimplementasikan kurikulum, berhasil tidaknya kurikulum bergantung pada aktivitas dan kreativitas guru dalam mengembangkan dan merealisasikan kurikulum. Peran guru dalam kurikulum 2013

sangat penting dan harus siap dalam pengembangannya bagi dunia pendidikan. Guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan yang menjadi harapan bangsa. Guru juga harus mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses (Rakhmawati, 2016).

Penerapan Kurikulum 2013 dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pembelajaran berbasis tematik integratif yang diterapkan pada sekolah-sekolah ini menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap didalam menghadapi masa depan. Era industri dalam dunia pendidikan selalu dikaitkan dalam kurikulum 2013 ini. Oleh karena itu, kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik agar memiliki pengalaman belajar dalam 5 M yakni mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dibuat untuk pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik untuk menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi dengan kurikulum yang disesuaikan dengan peserta didik (Ardianingsih, 2017).

Dalam mengimplementasikan kurikulum guru merupakan ujung tombak untuk mencapai keberhasilan. Kesiapan guru dalam memahami kurikulum dan proses implementasi dalam mengajar harus sangat penting baik, pemahaman dari sisi perubahan regulasi, latar belakang berubahnya kurikulum, hingga tujuan dan desain pembelajaran (Permendikbud No 67, 2013). Pada Kurikulum 2013 terdapat perubahan paradigm pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher center*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*) dengan menggunakan pendekatan saintifik yang melatih siswa untuk berfikir secara komprehensif. Selain itu, kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan diimplementasikan secara integratif dalam suatu proses pembelajaran yang saling terkait (Abdulhak, 2017). Namun dalam praktiknya, Kurikulum 2013 tidak terlepas dari berbagai masalah baik dalam hal administrasi maupun dalam hal implementasinya. tidak semua masalah yang dihadapi guru karena kesalahan di dalam kurikulum 2013, tetapi guru juga harus mampu memaksimalkan kemampuan profesionalnya untuk menjawab tantangantantangan di dalam kurikulum 2013 (Nur Rahmawati, 2018).

METODE

Metode penelitian adalah deskripsi kualitatif dengan kajian pustaka yang dikembangkan dengan hasil pengamatan dilapangan. Penelitian kepustakaan (*library research*), juga dapat diartikan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka (Mahmud, 2011). Metode pengamatan dilakukan saat peneliti menjadi pengamat dunia pendidikan dilapangan saat ini, bagaimana sistem pendidikan kurikulum 2013 saat ini. metode kepustakaan yang dilakukan bukan tidak dengan melakukan penelitian, namun dilakukan yang menggunakan pengamatan langsung dan berdasarkan wawancara pada guru-guru terkait tantangan peran guru terhadap kurikulum 2013 era globalisasi. Menurut (Gottschalk, 2010), Sumber-sumber penelitian studi kepustakaan diperoleh melalui jurnal dan buku yang relevan dengan penelitian. Dukungan-dukungan sumber tersebut sangat membantu dalam penelitian. Langsung selanjutnya peneliti mengembangkan hasil penelitian dengan data dilapangan berupa hasil pengamatan langsung dan studi kepustakaan tersebut untuk mendapatkan hasil yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepemimpinan Guru

Guru dan peserta didik merupakan tokoh sentral di dalam proses pembelajaran Guru dan peserta didik secara kolaboratif menentukan materi dan tujuan belajar sesuai dengan minat dan kebutuhannya, sekaligus menentukan bagaimana cara-cara yang paling sesuai untuk memperoleh materi dan mencapai tujuan belajarnya. Dalam kaitannya dengan kurikulum, guru mempunyai peran yang sangat variatif, yaitu sebagai motivator, evaluator, translator, developer, leader; konselor, fasilitator, konseptor, dan implementor. sementara kepala madrasah berperan sebagai perencana, pelaksana, dan evaluator. Kepala madrasah mempunyai peran lebih besar dibandingkan guru, karena kepala madrasah sebagai pemberi pengaruh, sementara guru sebagai pelaksana di kelas. Siswa, orang tua siswa, komite sekolah, dan para pemangku kepentingan mempunyai peran sebagai pendukung atas keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum Para pelaku implementasi kurikulum telah mengetahui dampak atau konsekuensi implementasi yang akan terjadi, termasuk kelebihan dan kelemahannya. Mereka dapat meramalkan hasil atas perubahan yang akan terjadi. Di dalam memahami konsep perubahan, penerapan kurikulum sangat membutuhkan peran guru dan seluruh elemen sekolah (Siskandar, 2017).

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak-anak didik. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun di luar sekolah. Seorang pemimpin adalah seseorang yang mempunyai keahlian memimpin, mempunyai kemampuan mempengaruhi pendirian/pendapat orang atau sekelompok orang tanpa menanyakan alasan-alasannya. Seorang pemimpin adalah seseorang yang aktif membuat rencana-rencana, mengkoordinasi, melakukan percobaan dan memimpin pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama-sama. Guru itu mempunyai banyak peran sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor dan evaluator. Selain peran guru juga mempunyai tugas Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian (Nasution, 2016).

Seorang pemimpin pembelajaran yang baik seharusnya mempunyai tipe demokratis sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik karena guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya apabila diperlukan tipe kepemimpinan otokratis juga dapat digunakan ketika siswa sudah tidak dapat diajak musyawarah atau bersifat apatis, dengan demikian tipe kepemimpinan yang digunakan bervariasi sesuai dengan tuntutan atau kebutuhan sehingga apa yang dilakukan oleh guru benar-benar mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Hubungan antara pemimpin dengan orang yang dipimpin bukanlah hubungan satu arah tetapi senantiasa harus terdapat hubungan yang saling berinteraksi, karena seorang pemimpin harus dapat mempengaruhi kelompoknya maka apabila hubungan itu hanya terjadi satu arah berarti pemimpin tidak dapat menjalankan tugasnya sebagai pemimpin yang baik (Wardhani, 2018).

Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugastugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun dalam metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianannya. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual (Tarhid, 2018). Sebagai pemimpin, guru harus dapat menggugah dan menginspirasi siswa untuk mencapai

kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dibidang kepemimpinan. Oleh sebab itu, guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru alias menjadi suri tauladan bagi para siswanya, sehingga tidak difungsikan untuk mengubah siswa, tapi lebih cocok sebagai agent of change, agar siswa bisa mengubah diri mereka sendiri sebagai akibat dari keteladanan yang telah diberikan (Riofita, 2016).

Kepemimpinan guru juga terkait erat dengan keterampilan manajemen kelas. Hal tersebut dikarenakan salah satu faktor keberhasilan suatu pembelajaran merupakan hasil dari implementasi manajemen kelas yang dilakukan guru secara optimal. Dapat diartikan, jika guru dapat memanajemen kelas secara optimal, berarti guru telah melaksanakan fungsinya sebagai pemimpin di kelas (Rahayu, 2018). Keberadaan pemimpin yang efektif dan dinamis dalam struktur organisasi sangat strategis. Karena dengan adanya komitmen yang tinggi seorang pemimpin untuk meningkatkan kualitas para bawahannya, maka diharapkan akan meningkat pula kualitas bawahannya. Pemimpin yang efektif dan dinamis akan mampu mengendalikan, mengarahkan dan memotivasi bawahannya ke arah tercapainya produktivitas kerja pegawai, seperti yang diharapkan oleh pemimpin dalam suatu organisasi (Syamsul, 2017)

Peran kepemimpinan di kelas sebagai figur yang sangat dibutuhkan dalam mengambil kebijakan dan keputusan sehingga berbagai persoalan dapat diatasi dalam keadaan yang paling rumit sekalipun. Hal-hal yang harus diperhatikan mengenai komponen kepemimpinan guru di kelas adalah (1) proses rangkaian tindakan guru dalam sistem pembelajaran di kelas; (2) mempengaruhi dan memberi teladan; (3) memberi perintah dengan cara persuasif dan manusiawi tetapi tetap menjunjung tinggi disiplin pada aturan yang berlaku; (4) siswa mematuhi perintah sesuai dengan kewenangan dan tanggungjawab masing-masing; (5) menggunakan authority dan power dalam batas yang dibenarkan; dan (6) menggerakkan atau mengarahkan semua siswa guna menyelesaikan tugas sehingga tercapai tujuan meningkatkan hubungan kerjasama antara siswa satu dan yang lainnya, membina dan menggerakkan sumberdaya yang ada di sekolah maupun kelas, dan memberikan motivasi kepada kelompok maupun individu dalam pelaksanaan pembelajaran agar dapat berjalan sesuai yang diinginkan (Noor Muhammad, 2017).

Analisis Kebijakan Peran dan Kepimpinan Guru Dalam Menghadapi Kurikulum 2013 Era Globalisasi Sekolah Menengah Atas

Kesiapan dalam menghadapi globalisasi dan perkembangan pendidikan di era abad ke-21 merupakan tantangan terbesar dalam dunia pendidikan terutama guru sebagai pendidik di dalam menyiapkan SDM yang berkualitas, kompetitif dan kreatif. Guru dituntut untuk selalu dinamis mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi. Sebagai pendidik, sudah seharusnya guru harus belajar seumur hidup (*long life education*). Selanjutnya pembuktian nyata yang harus dilakukan guru profesional antaralain menguasai berbagai metode dan media pembelajaran mutakhir, guna menyediakan pengalaman belajar terbaik bagi peserta didik serta menjadikan peserta didik aktif, kritis, kreatif dan pembelajaran dapat bermakna yang menempatkan siswa sebagai subjek bukan lagi sebagai objek (*student center*). Seorang guru profesional harus selalu berupaya meningkatkan kompetensi mengajarnya, Sebagai salah satu alternatif pembelajaran ilmu sosial khususnya ekonomi, metode group investigation sangat cocok diterapkan untuk materi-materi yang sulit, dan abstrak sekalipun baik di tingkat sekolah dasar, menengah dan tinggi. Dengan cara mengangkat topik aktual yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik, memahami materi ajar serta mengajak peserta didik berikir kritis, kreatif menghadapi permasalahan ekonomi dan mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing dalam kemajuan pendidikan abad ke-21 (Meilia, 2018).

Penggunaan model pembelajaran *innovative* yang dilakukan guru mendapat respon yang sangat baik dari siswa, dapat dikatakan guru telah memiliki kemampuan pedagogis yang baik. Berdasarkan temuan

dilapangan implementasi model pembelajaran yang inovatif merupakan bentuk pemahan guru yang didapat dari amanah permendikbud No 67 tahun 2013. Ini menunjukkan pemahaman guru tentang perubahan K.13 berawal dari perubahan regulasi serta guru mendapatkan pelatihan yang cukup terkait kemampuan pedagogis. Media pembelajaran sejatinya digunakan dengan prinsip perubahan sifat abstrak dalam kondisi konkrit. Temuan dilapangan guru telah menggunakan media dengan bagus baik media bersifat personal, kolegiat ataupun klasikal. Penggunaan media yang berfariatif merupakan cerminan kompetensi guru dalam bidang pedagogis dan kesadaran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada kurikulum 2013. Guru telah menggunakan media dengan tepat sehingga siswa lebih mudah dalam memahami suatu konsep. Implementasi pendekatan saintifik merupakan komponen utama pada proses pembelajaran pada K.13. Pendekatan saintifik terdiri atas Mengamati, Menanya, Mencoba, Menganalisis, dan Mengkomunikasikan. Tahapan tersebut telah dilakukan guru dengan baik dimulai dari proses perencanaan (Pembuatan RPP) dan implementasi di kelas. Siswa telah menikmati pendekatan saintifik seperti seorang ilmuwan yang selalu mencoba dan menganalisis disetiap konsep yang diberikan khususnya pada pokok bahasan yang berkaitan dengan *science* (Tawil & Suryawan, 2020).

Guru harus mampu memberikan motivasi-motivasi yang membangun kepada siswa dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa serta pengembangan sikap sosial siswa, dan telah mampu menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa serasi dengan perkembangan sikap sosial siswa, menghargai perbedaan agama serta menumbuhkan rasa toleransi pada peserta didik, dan guru telah mampu menanamkan dalam diri peserta didik rasa saling menghormati sesama teman dan kepada guru serta warga sekolah lainnya. Guru telah mampu menumbuhkan rasa saling menghormati pada diri peserta didik, dan guru telah menanamkan kepedulian pada diri peserta didik terhadap dirinya, teman dan warga sekolah lainnya.³⁰ Pendekatan integritas juga terkait dengan bagaimana memanfaatkan media sosial secara sehat. Penting dalam membangun komunitas warganet yang transparan (tidak ada rahasia) dan menjaga komitmen kekudusan, yang dimulai dalam keluarga dan dilanjutkan ke komunitas gereja serta komunitas lainnya (Tari, 2020).

Kurikulum 2013 memberikan kesempatan yang lebih besar bagi guru dan satuan pendidikan untuk meningkatkan efektivitas waktu pembelajaran serta meningkatkan mutu pembelajarannya. Adanya silabus dan buku panduan untuk guru dan siswa, guru dapat langsung melaksanakan apa yang ada dalam panduan tersebut. Pada pelaksanaan kurikulum 2013 guru memiliki waktu yang banyak untuk tetap fokus pada pembelajaran, yang hal tersebut tentunya akan mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Kurikulum 2013 yang seakan mengembalikan sebagian besar tugas ke pemerintah pusat. Hal ini menjadikan standar pembelajaran untuk seluruh wilayah di Indonesia pun sama dan dapat terukur. Kondisi tersebut merupakan peluang bagi dunia pendidikan untuk optimalisasi peran guru dalam pembelajaran. Langkah tersebut perlu dilakukan agar perubahan kurikulum berjalan sukses. Peluang ini perlu dimanfaatkan oleh pemerintah, satuan pendidikan, dan guru untuk mendukung optimalisasi pembelajaran. Langkah-langkahnya, yaitu *pertama*, meningkatkan kompetensi guru. Guru perlu berlatih serta mengembangkan kompetensinya, baik itu kompetensi pribadi, pedagogik, sosial, maupun kompetensi profesionalnya. *Kedua*, mengoptimalkan peran guru dalam pembelajaran yaitu sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator (Alawiyah, 2013).

Guru profesional tidak lagi sekedar guru yang mampu mengajar dengan baik, melainkan guru yang mampu menjadi pembelajar dan agen perubahan Sekolah, dan juga mampu menjalin dan mengembangkan hubungan untuk peningkatan mutu pembelajaran di Sekolahnya. Untuk itu, guru membutuhkan pengembangan profesional yang efektif, yaitu bimbingan. Pelaksanaan pembimbingan yang efektif perlu mempertimbangkan hal-hal yang mempengaruhi mutu hubungan pembimbingan, seperti struktur organisasi pembimbingan, kontrak kerja, mutu pembimbing, aktivitas dalam sesi-sesi awal sampai akhir pembimbingan.

Untuk menguatkan fungsi dan manfaatnya, pembimbingan perlu diprogramkan. Seorang guru harus menggunakan metode yang dapat membuat suasana kelas menjadi sebuah tempat dengan standar yang tinggi dan semua orang di dalamnya dapat bekerja keras serta bersama-sama dengan siswa bekerja sama sebagai tim untuk mencari solusi masalah-masalah penting dan meraih hasil yang signifikan. Guru harus memiliki pengetahuan yang baik dalam penggunaan dan pengoperasian alat-alat bantu mekanis jenis yang baru, seperti epidiaskop, proyektor filmstrip, dan proyektor film (Susilo & Sarkowi, 2018).

Seorang guru perlu menguasai berbagai bidang, mahir dalam hal pedagogi termasuk inovasi dalam pengajaran dan pembelajaran, memahami psikologi pembelajaran dan memiliki keterampilan konseling, mengikuti perkembangan tentang kebijakan kurikulum dan isu pendidikan, mampu memanfaatkan media dan teknologi baru dalam pembelajaran, dan tetap menerapkan nilai-nilai untuk pembentukan kepribadian dan akhlak yang baik. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam penerapan kurikulum 2013. Keterampilan abad ke-21 dapat menumbuhkan dan meningkatkan kerjasama dalam suatu kelompok untuk menyelesaikan masalah tertentu, meningkatkan rasa toleransinya terhadap perbedaan pendapat teman, berusaha untuk berpikir kritis dan kreatif untuk memecahkan permasalahan tentang mengkaitkan sesuatu. Tujuan utama dari pembelajaran abad ke-21 adalah membangun kemampuan belajar individu dan mendukung perkembangan mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat, aktif, pembelajar yang mandiri; oleh karena itu guru perlu menjadi 'pelatih pembelajaran', sebuah peran yang sangat berbeda dari guru kelas tradisional. Peran penting seorang guru abad ke-21 adalah peran mereka sebagai role model untuk kepercayaan, keterbukaan, ketekunan dan komitmen bagi siswanya dalam menghadapi ketidakpastian di abad ke-21.

Menurut (Kongen, 2019), Kunci sukses keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar. Guru di masa modern saat ini bukan hanya pandai bercerita, namun harus mampu mengaplikasikan ke dalam kehidupan masyarakat melalui peserta didik. Melalui pemanfaatan berbagai benda-benda dan media inovatif materi pelajaran sejarah dikemas dalam bentuk yang beragam yang mampu menghadirkan pembelajaran bardan bisa disenangi para siswa. Dampak dari inovasi dalam pembelajaran sejarah tersebut adalah dapat meningkatkan nilai-nilai karakter dan menumbuhkembangkan kecintaannya bagi kearifan lokal bangsanya. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah peserta didik dapat meningkatkan prestasinya dan menjadi peserta didik yang memiliki kreativitas yang mampu menghadirkan warna baru dalam era globalisasi di abad 21 saat ini (Susilo & Isbandiyah, 2019).

KESIMPULAN

Guru merupakan tonggak dalam pendidikan yang mampu membawa perubahan bagi masa depan bangsa. Dari seorang guru, lahirlah para pemimpin-pemimpin bangsa yang kharismatik dan mumpuni. Dalam dunia pendidikan sendiri, peran guru sangat vital. Perubahan kurikulum yang berlaku saat ini, kurikulum 2013 peran guru harus disesuaikan. Jika sebelumnya peran guru sebagai obyek, dimasa kurikulum 2013 guru sebagai fasilitator dan siswa yang menjadi obyek. Dalam kurikulum 2013 sendiri, guru juga harus berbenah. Selain administasi yang bertambah, keilmuan guru harus lebih dikembangkan. Di dalam kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan teknologi, guru harus mampu menguasai teknologi agar mampu bersaing dengan guru-guru dari negara lain. Berbagai aktivitas lain untuk pengembangan diri seorang guru harus terus diasah agar kedepan guru mampu berdiri sebagai pejuang pendidikan yang tangguh. Meskipun demikian, peran sekolah tempat mengabdikan para guru, sekolah harus mendukung keilmuan guru agar berjalan beriringan dengan kemajuan zaman. Guru yang hebat akan menciptakan lulusan berupa siswa yang hebat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, I. (2017). Implementation Of Scientific Approach Based Learning To Think High Levels In State Senior High School In Ketapang. *International Journal Of Education And Research*, 5(1), 221–230.
- Alawiyah, F. (2013). Peran Guru Dalam Kurikulum 2013. *Aspirasi*, 4(1), 65–74.
- Andiyanto, T. (2017). Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013: STUDI PADA TK Mentari Kec. Abung Selatan kab. Lampung Utara. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 73–78.
- Ardianingsih, Febrita, D. (2017). Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus Pada Sekolah Luar Biasa di Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 14–20.
- Gottschalk, L. (2010). *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Kongen, M. M. (2019). Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di PAUD. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(2), 63–69.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Meilia, M. & M. (2018). Pendidik Harus Melek Kompetensi Dalam Menghadapi Pendidikan Abad Ke-21. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 2(1), 88–104.
- Nasution, K. (2016). Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI. *Jurnal Darul Ilmi*, 4(1), 116–128.
- Noor Muhammad, A. F. (2017). Model Kepemimpinan Guru dalam Proses Pembelajaran Di Kelas pada Jenjang SD/MI. *AL IBTIDA: JURNAL PENDIDIKAN GURU MI*, 4(1), 29–44.
- Nur Rahmawati, A. (2018). Identifikasi Masalah yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 114–123.
- Rahayu, R. & R. S. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 4(2), 220–229.
- Rakhmawati, Suci, D. (2016). Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Standar Proses Dalam Pembelajaran Biologi Kelas X DI SMA Negeri 1 Krangkeng. *Scientiae Educatia: Jurnal Sains Dan Pendidikan Sains*, 5(2), 156–164.
- Riofita, H. (2016). Bentuk Peranan Guru Dalam Memberikan Pendidikan Kepemimpinan. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 2(1), 85–103.
- Siskandar. (2017). Analisis Peran Kepemimpinan Guru dan Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013. *Sosiohumaniora*, 19(2), 149–158.
- Susilo, Agus & Isbandiyah (2019). Peran Guru Sejarah dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Era Globalisasi. *IJSSE: Indonesian Journal of Social Science Education*, 1(2), 171–180.
- Susilo, Agus & Sarkowi (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.11206>
- Syamsul, H. (2017). Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). *JURNAL IDAARAH*, 1(2), 275–289.
- Tarhid. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *JURNAL KEPENDIDIKAN*, 5(2), 141–155.

- 732 *Analisis Kebijakan dan Kepimpinan Guru Dalam Menghadapi Kurikulum 2013 Era Globalisasi - Andriana Sofiarini, Elya Rosalina*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.668>
- Tari, E. & R. H. H. (2020). Peran Guru Dalam Pengembangan Peserta Didik Di Era Digital. *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*, 1(1), 1–14.
- Tawil & Suryawan, A. (2020). Analisis Pemahaman Guru Sd Dalam Mengimplementasikan Scientific Approach Pada Kurikulum 2013 Di Kabupaten Magelang. *HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD*, IV(1), 14–21.
- Wardhani. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Parepare. *PERSPEKTIF: Jurnal Pengembangan Sumber Daya Insani*, 3(2), 343–353.